

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan hasil buangan/*output* dari segala aktivitas manusia. Peningkatan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi dapat mempengaruhi jumlah atau volume sampah yang dihasilkan. Bengkalis, sampah merupakan salah satu masalah yang perlu penanganan yang serius dari berbagai elemen baik itu pemerintah maupun masyarakat karena dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat pastinya jumlah sampah pun akan lebih banyak, ini jelas dikerenakan pada kehidupan sehari-hari masyarakat pada umumnya pasti menghasilkan sampah mulai dari limbah industri hingga limbah dari rumah tangga (RiauGlobal.com). Banyak orang yang belum mengerti arti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Orang-orang yang membeli jajanan, terkadang tidak sadar membuang bungkus makanannya di sembarangan tempat baik di jalan raya, parit, bantaran kali, atau tempat/bukan pada tempatnya.

Jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi timbulan sampah yang dihasilkan. Peningkatan timbulan sampah sebaiknya disertai dengan sistem pengelolaan sampah yang baik dan benar, agar dapat mewujudkan kota yang bersih dan nyaman bagi masyarakat. Sampah merupakan material yang terus dihasilkan oleh manusia, sehingga harus dikelola secara terus menerus tanpa henti. Ketika terjadi gangguan dalam pengelolaan sampah di suatu daerah, maka dalam waktu singkat terjadi penumpukan sampah di pinggir-pinggir jalan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, penanganan sampah meliputi kegiatan pemilihan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah. Tanggungjawab penanganan sampah berada di pemerintah dan pemerintah daerah. Pemerintah daerah wajib membiayai penyelenggaraan pada penanganan sampah,

aspek pembiayaan merupakan sumber daya penggerak agar roda sistem penanganan persampahan dapat berfungsi dengan baik.

Dinas Lingkungan Hidup adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di pemerintahan Bengkalis, instansi pemerintah ini merupakan instansi yang bertugas membantu bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang Lingkungan Hidup misalnya dalam hal penanganan sampah. Untuk melaksanakan program/kegiatan dinas diperlukan anggaran yang cukup besar sehingga hasil dari program/kegiatan tersebut dapat dinikmati masyarakat. Kecilnya alokasi anggaran untuk persampahan menjadi kendala dalam penyediaan sarana dan prasarana kebersihan di Kabupaten Bengkalis.

Anggaran merupakan rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan dan belanja dalam bentuk yang paling sederhana, anggaran merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari sudut organisasi meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja dan aktivitas. Setiap anggaran memberikan informasi mengenai apa yang hendak dilakukan dalam beberapa periode yang akan datang misalnya dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk penanganan sampah.

Pelaksanaan anggaran memberikan implikasi bagi pemerintah untuk melakukan efektivitas. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan pencapaian tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). Lemahnya perencanaan anggaran memungkinkan munculnya *underfinancing* atau *overfinancing* yang akan mempengaruhi tingkat efektivitas anggaran. Dalam situasi seperti itu menyebabkan banyak layanan publik dijalankan secara tidak efektif dan kurang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan publik. Sementara dana pada anggaran yang pada dasarnya merupakan dana publik (*public money*) habis dibelanjakan seluruhnya (Bisnis.com).

Penanganan sampah yang ada di Kecamatan Bengkalis menggunakan sistem pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan ke tempat penampungan akhir (TPA). Pelayanan pengangkutan sampah di Kecamatan Bengkalis hanya dapat menjangkau pelayanan dari Desa Pedekik menuju ke arah Pusat Kota.

Pemerintah melakukan pelayanan sampah dengan 2 kali pengangkutan, yaitu pagi dan siang. Pemerintah mampu mengangkut sampah khususnya di Kecamatan Bengkalis rata-rata perhari hingga 80 M3. Pengangkutan sampah masih dengan cara pengambilan sampah ke TPS, mengangkutnya ke TPA.

Berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan penanganan sampah di antaranya gangguan di transportasi sampah dan kerusakan instalasi penanganan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kabupaten Bengkalis melalui Dinas Pasar Kebersihan dan Pertamanan anggarkan sebesar Rp 5 milyar dana untuk perbaiki teknis pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Pulau Bengkalis.

Untuk itu Pemerintah Bengkalis dalam upaya menangani sampah di Kecamatan Bengkalis, melalui Dinas Lingkungan Hidup terus berupaya mengolah sampah agar bisa dikelola dengan benar agar permasalahan sampah bisa diatasi dengan baik. Untuk melaksanakan hak dan kewajibannya serta untuk melaksanakan tugas yang dibebankan oleh rakyat, pemerintah harus mempunyai suatu rencana yang matang untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Rencana-rencana tersebut disusun secara matang yang nantinya dipakai sebagai pedoman dalam setiap langkah pelaksanaan tugas unit kerja pemerintah daerah oleh karena itu, maka rencana-rencana pemerintah untuk melaksanakan keuangan unit kerja pemerintah perlu dibuat rencana dan di tuangkan dalam bentuk laporan realisasi anggaran. Laporan realisasi anggaran disajikan sedemikian rupa sehingga menonjolkan berbagai unsur pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, dan pembiayaan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar laporan realisasi anggaran menyandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit LRA dan pembiayaan dengan anggaran nya.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah realisasi anggaran belanja pada bagian penanganan sampah pada tahun 2019-2020. Komponen-komponen dalam laporan tersebut dapat dijadikan bahan untuk menghitung anggaran yang terdapat dalam penanganan sampah. Dalam laporan realisasi anggaran tersebut terdapat laporan anggaran kegiatan penanganan persampahan terdiri dari belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih, belanja

bahan/material, belanja jasa operator/teknisi, belanja jasa pengisian acara, belanja jasa sopir, belanja jasa kebersihan jalan, belanja jasa petugas TPA, belanja premi asuransi, belanja perawatan kendaraan bermotor, belanja sewa perlengkapan dan peralatan kantor, belanja makanan dan minuman, belanja pakaian kerja, belanja perjalanan dinas, belanja jasa tenaga ahli, dan bantuan uang saku prestasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Anggaran Penanganan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Mekanisme Penganggaran Penanganan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis?
2. Bagaimana Efektivitas Penganggaran Penanganan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup?

1.3 Batasan Masalah

Luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada, serta keterbatasan waktu dan pengetahuan supaya pembahasan masalah lebih terfokus dan spesifik maka dibutuhkan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang akan dibahas adalah efektivitas anggaran penanganan sampah di Kabupaten Bengkalis.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Mekanisme Penganggaran Penanganan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup Di Kabupaten Bengkalis.
2. Mengetahui Efektivitas Anggaran Penanganan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup.

1.5 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat Bagi Peneliti**
Sebagai proses pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penanganan sampah di Dinas Lingkungan Hidup.
2. **Manfaat Bagi Dinas Lingkungan Hidup**
Sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan terutama pada penanganan sampah.
3. **Manfaat Bagi Peneliti Lain**
Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi peneliti lebih lanjut.
4. **Manfaat Bagi Masyarakat**
Sebagai gambaran secara umum disekitar subjek penelitian dalam menilai tanggungjawab Dinas Lingkungan Hidup terhadap lingkungannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian efektivitas anggaran penanganan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang relevan dengan pokok bahasan dalam tugas akhir ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Mengenai metodologi yang dipergunakan dalam penelitian, yaitu jenis dan sumber data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : DESKRIPSI HASIL DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta sasaran-sasaran yang mungkin nantinya berguna bagi organisasi maupun ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

